p-ISSN 3026-5665 | e-ISSN 3025-3403
El-Wasathy: Journal of Islamic Studies
Vol. 2, No. 1, Mei 2024, P. 112-124

Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam

Rosdaniah[1], Abdul Azizs [2]
[1,2]Institut Agama Islam Negeri Takengon
E-mail: rosdaniah_wil@yahoo.co.id

DOI: 10.61693/elwasathy.vol21.2024.112-124
Copyright © 2024 penulis
Diajukan: 19/05/2024 Diterima: 30/05/2024 Diterbitkan: 31/05/2024

ABSTRAK
Konsep pembangunan manusia berarti meningkatkan kualitas hidup manusia secara fisik, mental, dan spiritual. Dalam konsep ekonomi pembangunan Islam, aspek sumber daya manusia yang diutamakan. Dikarenakan sumber daya manusia merupakan dasar ciptaan Allah Swt, untuk kemaslhatan umat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang sumberdaya manusia dalam persefektif ekonomi pembangunan islam. Pendekatan penelitian ini mengunakan metode studi pustaka dan teknik pengumpulan data berdasarkan dokumentasi dan literasi-literasi yang berkaitan dengan penelitian. Pembangunan manusia diukur berdasarkan kualitas hidup manusia. Kualitas dan kuantitas adalah dua komponen penting dalam pembangunan sumebr daya manusia. Fokus pembangunan sumber daya manusia dari disudut pandang Islam untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia kebahagian dunia dan akhirat.

Kata Kunci: *Sumber Daya Manusia; Ekonomi Pembangunan Islam*

ABSTRACT
The concept of human development means improving the quality of human life physically, mentally and spiritually. In the Islamic development economic concept, the human resource aspect is prioritized. Because human resources are the basis of Allah SWT's creation, for the benefit of the people. This research aims to find out about human resources in the economic perspective of Islamic development. This research approach uses library study methods and data collection techniques based on documentation and literature related to research. Human development is measured based on the quality of human life. Quality and quantity are two important components in human resource development. The focus of human resource development from an Islamic perspective is to fulfill basic human needs for happiness in this world and the hereafter.
Keywords: *Human Resources; Islamic Development Economic*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, konsep pembangunan manusia berarti meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara fisik, mental, dan spiritual. Untuk mendukung

pembangunan yang berkelanjutan, pembangunan berfokus pada peningkatan kapasitas dasar penduduk. Pembangunan manusia, baik di tingkat nasional maupun regional, diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini dianggap penting karena peningkatan kualitas sumber daya manusia akan berdampak pada kebijakan pembangunan. Proses pembangunan akan dipengaruhi oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Diharapkan peningkatan kualitas sumber daya manusia juga dapat membantu mengurangi disparitas antara daerah di banyak negara berkembang, terutama di negara-negara dengan tingkat kepadatan penduduk tinggi. Melalui kapasitas penduduk, tingkat pembagunan manusia yang lebih tinggi dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi, dengan peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia juga dikenal sebagai pembangunan manusia terdapat hubungan timbal balik. Diutamakan selalu pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan pendapatan perkapita. Ini karena pertumbuhan ekonomi memungkinkan pembangunan ekonomi di banyak sektor.

Perkembangan ekonomi dalam suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya disebut pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ini ditunjukkan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional selama periode tersebut dibandingkan dengan periode sebelumnya. Saat ini, pertumbuhan ekonomi diukur melalui pembangunan manusia yang diukur dengan tingkat kualitas hidup manusia. Pembangunan nasional bergantung pada pembangunan manusia. Kualitas dan kuantitas adalah dua komponen penting dalam pembangunan manusia. Aspek kualitas mencakup kemampuan sumber daya manusia (baik fisik maupun nonfisik) dalam melaksanakan pembangunan, sedangkan aspek kuantitas mencakup jumlah sumber daya manusia yang tersedia.

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang signifikan serta kesuksesan dalam transisi ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier merupakan indikator keberhasilan. Sumber daya manusia yang didistribusikan dengan efektif merupakan awal dari pertumbuhan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi, akumulasi modal fisik baru mulai diperlukan untuk memastikan

pertumbuhan ekonomi terus berlanjut. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sumber daya manusia bergantung pada alokasi sumber daya manusia yang efektif.

Pembangunan ekonomi, juga dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi, adalah syarat untuk tercapainya pembangunan manusia. Ini karena pembangunan ekonomi akan memastikan peningkatan pendapatan dan produktvitas melalui penciptaan lebih banyak kesempatan kerja. Juga, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia berhubungan satu sama lain. Karena pertumbuhan ekonomi tidak dapat dicapai tanpa pembangunan manusia yang berkelanjutan, pembangunan manusia juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai peningkatan kualitas daya manusia untuk menciptakan masyarakat sejahtera. Menurut pandangan Islam, hakikat manusia tidak bisa dilepaskan dari hakikat penciptaan manusia ke dunia. Islam telah menjelaskan secara terperinci tentang tujuan diciptakan manusia yang berkaitan dengan peranan manusia sebagai khalifah di bumi. Manusia atau sumber daya manusia merupakan modal dasar dari kekayaan suatu bangsa, karena manusia adalah faktor produksi yang bersifat aktif mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber daya alam, membangun organisasi-organisasi sosial, ekonomi politik dan melaksanakan pembangunan nasional. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia mutlak harus dilakukan.

Dalam konsep pembangunan ekonomi Islam salah satu aspek pembangunan yang mengutamakan sumber daya manusia. Sumber daya manusia pada dasarnya merupakan seluruh ciptaan Allah SWT, untuk kemaslahatan umat manusia. Dengan demikian manusia sebagai pengguna sumber daya alam berkewajiban untuk menjaga, mengembangkan dan memanfaatkannya dengan baik. Peranan sumber daya manusi dan konvensioal tentu berbeda dengan sudut pandang Islam. Esistensi ekonomi pembangunan Islam harus memiliki prinsip dasar sebagai ekonomi rabbani dan isani bertujuan untuk membawa kepada konsep bahagia (falah) di dunia dan akhirat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, yaitu penelitian kepustakaan, yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data. Metode atau teknik tertentu digunakan untuk mencari solusi untuk masalah atau masalah yang muncul dalam penelitian kepustakaan. Sumber data yang digunakan termasuk buku teks, jurnal ilmiah, refrensi, dan internet, serta sumber lain yang relevan. Studi kepustakaan dapat mempelajari berbagai buku referensi dan penelitian sebelumnya yang serupa, yang berguna untuk membangun fondasi teori untuk topik penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Ekonomi Pembangunan Islam

Dalam konsep pembangunan ekonomi Islam seringkali terlintas kata "pembangunan ekonomi" dan "ekonomi pembangunan" digunakan untuk menyebutkan hal yang sama padahal memiliki makna dan orientasi yang tidak sama. "*Economic development is the development of economic wealth of countries or regions for the well-bwing of their inhabitants. The study of economic development is know as development economics.*"(Pembangunan ekonomi adalah pembangunan kemakmuran ekonomi negara atau daerah guna kesejahtraan penduduknya. Studi tentang pembangunan ekonomi dikenal sebagai ekonomi pembangunan (Nurul, 2015).

Namun, menurut istilah Islam, pembangunan ekonomi adalah proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan, dan tata susila dalam kehidupan (*the process of alleviating poverty and provision of ease, comfort and decency in life*). Dengan cara ini, perspektif Islam tentang pembangunan ekonomi mencakup berbagai elemen kuantitatif dan kualitatif. Menurut Syamsuri (2018), Islam menyatukan kedua tujuan: kesejahteraan duniawi dan akhirat. Menurut perspektif Islam, tujuan ekonomi pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagian duniawi. Dengan kata lain, keuntungan jangka panjang adalah tujuan utama dari ekonomi pembagunan. Karena itu, menurut perspektif Islam, ekonomi pembangunan adalah bidang ilmu ekonomi

yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan kebahagian dunia akhirat (Syamsuri, 2018).

Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keagungan nilai-nilai dalam suatu masyarakat yang sejahtera secara material. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi yang memiliki karakteristik Islam harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan komitmen umat Islam terhadap agama mereka. Untuk mencapai kesejahteraan sehingga setiap orang dapat melaksanakan dan komitmen terhadap ajaran agama adalah tujuan pembangunan ekonomi (Al-Rubi: 1984).

b. Sumber daya Manusia Dalam Persepektif Ekonomi Pembangunan Islam

Karena pada dasarnya semua ciptaan Allah di Bumi ini dibuat untuk kepentingan manusia, sumber daya manusia adalah kekuatan terbesar dalam mengelola semua sumber daya yang ada di Bumi. Karena sumber daya manusia adalah pekerjaan yang akan dimintai pertanggungjawaban pada akhirnya, mereka harus dikelola dengan baik (Arman, 2021). Sumber daya manusia berasal dari kata *human resourse*. Saat ini, istilah tersebut memiliki arti sebagai komponen faktor produksi. Proses produksi membutuhkan modal, materi, dan teknologi informasi, serta manusia. Menurut Sukarno, sumber daya manusia dengan proses produksi adalah sumber daya manusia (Sukarno, 2002).

Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikiran dan karya fisik yang dimiliki seseorang. Perilaku dan sifat seseorang ditentukan oleh keturunannya dan lingkungannya, sedangkan motivasi untuk mencapai tujuan pribadi menentukan prestasi kerja mereka. Sumber daya manusia adalah aset dalam setiap aspek pengelolaan, terutama dalam hal kelangsungan hidup organisasi (Benjamin, 2017).

Sumber daya manusia adalah kekuatan yang dimiliki manusia untuk memenuhi peran mereka sebagai makhluk sosial yang aktif dan berubah, yang mampu mengelola dirinya sendiri dan seluruh potensinya untuk mencapai kesejahteraan kehidupan dalam sistem yang seimbang dan berkelanjutan. Karena fakta bahwa manusia adalah makhluk hidup, mereka memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari sumber daya manusia lainnya. Menurut perspektif

konvensional, tenaga kerja manusia dan kapital keduanya dianggap sebagai substitusi manusia, saling menggantikan berdasarkan efisiensi dan produktivitas. Namun, penerapan gagasan substitusi ini menimbulkan banyak masalah ekonomi sosial yang kompleks. Menurut Kartawan, eksploitasi upah buruh dan pemutusan hubungan kerja adalah salah satu contoh dehumanisasi lainnya (Kartawa, 2018).

Dalam dunia nyata, sumber daya manusia lebih dianggap sebagai komponen penting dari sistem yang membentuk suatu organisasi. Oleh karena itu, dalam bidang kajian psikologi, mereka yang bekerja dalam bidang sumber daya manusia harus mengambil bagian dalam penjurusan industri dan organisasi (Greer, 1995).

Dalam Islam, modal manusia yang berupa kemampuan disebut *ahliyyah* (أهلية). *Ahliyyah* menunjukkan kemampuan manusia untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan keagamaannya. *Ahliyyah* secara harfiah dapat diartikan sebagai bakat, kompetensi, otoritas, dan kualifikasi yang dimiliki oleh seseorang untuk dengan sungguh-sungguh melakukan tugas-tugas tertentu. Menurut ahli hukum, *ahliyyah* adalah kemampuan untuk memperbaiki kehidupan secara fundamental, serta keabsahan atau tanggung jawab untuk memiliki hak atas sesuatu. Menurut Jajang, pengembangan SDM terbagi menjadi berbagai kategori menurut *ahliyyah* (Jajang, 2011).

Dalam pengembangan sumber daya manusia, *ahliyyah* terbagi menjadi beberapa kategori, seperti:

1. *Ahliyyah al-wujub* (أهلية الوجوب) yaitu otoritas manusia yang mencakup hak asasi dasar manusia seperti hak untuk memiliki, melindungi, dan mendapatkan keamanan. Dalam kegiatan produksi, jenis sumber daya manusia ini merupakan hak yang sangat penting dan harus direalisasikan untuk pengembangan bakat manusia.
2. *Ahliyyah al-adā' al-nāqiṣah* (أهلية الأداء الناقصة) yaitu otoritas yang mengacu pada kemampuan atau keahlian yang diperoleh seiring bertambahnya usia (kedewasaan) untuk melakukan tugas-tugas tertentu.
3. *Ahliyyah al-adā' al-kāmilah* (أهلية الأداء الكاملة) adalah kualitas sumber daya manusia yang menuntut bahwa setiap orang bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dan katakan, karena hal itu akan memiliki konsekuensi hukum.

4. *Ahliyyah al-adā`* dimiliki dan mencakupi semua manusia dengan indikasi berakal, yang terdiri dari hal-hal seperti sifat manusia, kemampuan kerja, sikap belajar, dan pengetahuan yang ditanamkan dalam diri seseorang melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman, yang membuat seseorang lebih fleksibel dan kompetitif.

Sumber Daya Insani (SDI) adalah komponen yang sangat penting bagi setiap organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber daya insani juga sangat penting untuk perkembangan bisnis. Sumber daya manusia pada dasarnya adalah orang-orang yang bekerja untuk membantu organisasi mencapai tujuan mereka (Vaithzal, 2009, Agus, 2021). Sumber daya insani dalam perspektif Islam, yaitu sifat-sifat sumber daya insani yang menurut Islam memiliki karakteristik Islam dan dapat mempertahankan nilai-nilai Islam. Mengelola sumber daya insani yang mendorong proses produksi harus memiliki sifat-sifat mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yang merupakan dasar dari setiap usaha ekonomi yang berhasil.

Beberapa karakteristik emosional dan spiritual sumber daya manusia yang berkualitas tinggi diantaranya:

1. *Amānah* (dapat dipercaya) adalah komponen penting yang menentukan keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam berusaha dan beramal, serta keberhasilan dan kegagalan negara dalam memperhatikan dan melestarikan hidup.
2. *Faṭānah* artinya cerdas. Pemimpin perusahaan yang *faṭānah* berarti mereka memahami, mengerti, dan menghayati secara menyeluruh tanggung jawab dan tanggung jawab mereka. Akal, atau intelektualitas, adalah potensi paling berharga dan termahal yang dimiliki oleh manusia.
3. *Ṣiddīq* berarti benar dan jujur, yang berarti pemimpin harus berperilaku dengan benar dan jujur sepanjang waktu. Benar dan tepat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dia selalu jujur kepada semua orang sebagai pemimpin perusahaan.
4. *Tablīgh*, atau trasparan. Orang tabligh tidak akan mengurangi atau menambah perkataan yang sudah dikatakan, tetapi mereka akan menyampaikan informasi dengan benar (bermakna) dan dengan tutur kata

yang tepat. Komunikasi juga mengetahui cara-cara tertentu dan momen-momen yang baik untuk menyampaikan hal-hal tertentu.

Sumber daya manusia adalah modal pembangunan nasional. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan, kualitas sumber daya manusia harus terus dikembangkan dan diarahkan. Kuantitas dan kualitas adalah dua dimensi sumber daya manusia. Kualitas mencakup kemampuan sumber daya manusia fisik atau non-fisik untuk melaksanakan pembangunan, sedangkan kuantitas mencakup jumlah sumber daya manusia yang tersedia (penduduk). Ada beberapa alasan mengapa manusia menjadi bagian penting dari proses pembangunan ekonomi, yaitu: (a). Dalam proses produksi, manusia memberikan input tambahan, (b). Daya pengeluaran buruh, juga dikenal sebagai buruh, memiliki hubungan positif dengan tingkat pendidikan dan latihan, yang berarti bahwa tingkat produksi seseorang lebih tinggi sehubungan dengan tingkat pendidikan mereka, (c). Modal insan memiliki kemampuan untuk meningkatkan mobilitas karyawan, (d). Pekerja dan majikan mendapat manfaat dari investasi dalam modal insani, (e). Latihan dapat meningkatkan daya produksi dan mempengaruhi pretasi pekerja.

Perbaikan kesehatan, nutrisi, pendidikan, dan kualitas populasi tidak terbatas pada pengembangan sumber daya manusia menurut teori pembangunan ekonomi Islam. Tazkiyah, atau penyucian batin, harus menjadi bahan utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Tanpa tazkiyah, konsep pengembangan manusia dalam Islam tidak relevan. Nilai-nilai seperti takwa (kesalehan), ihsan (kebijakan), adil (integritas), dan ikhlas (ketulusan) meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan serta membuat lingkungan yang baik untuk pertumbuhan. Ini adalah hasil dari kemajuan moral dan sosial-politik masyarakat. Dimensi yang diperlukan dalam pengembangan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, kesehatan dan nutrisi, dan tazkiyah/penyucian diri.

Menempatkan manusia sebagai pusat dan pelaku utama pembangunan ekonom, pembangunan ekonomi adalah aspek penting dalam kehidupan Islam. Sebagai agama yang mengatur kehidupan, Islam mengajarkan manusia bagaimana mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kebaikan baik di dunia maupun akhirat. (Badan Litbang Kemenag, 2023). Komponen pembangunan Islam menurut sosial yang sehat sesuai dengan ajaran agama Islam. Tugas tersebut mencakup

kepemimpinan Islam, intelektual ekonomi, dan politik yang tinggi. Semua ini dilakukan untuk menghasilkan arahan dan strategi untuk mencapainya. Pada saat yang sama, membangun institusi dan merancang prosedur yang akan menjadi dasar kebijakan. Sebagai masalah filosofis yang berkaitan dengan pengislaman pembangunan.

Pembangunan SDM memiliki beberapa cara, yang terdiri dari empat langkah (Hadari Nawawi, 1997):

1. Untuk merencanakan kebutuhan sumber daya manusia di masa depan
2. Memproyeksikan persedian SDM yang akan datang
3. Merancang strategi dan inisiatif untuk memenuhi semua kebutuhan sumber daya manusia
4. Menilai seberapa efektif pengembangan sumber daya manusia.

c. Index Pembangunan Manusia Dalam Efektivitas Islam (I-HDI)

Dalam perspektif Islam, Islamic-Human Development Index (I-HDI) adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia. I-HDI mengukur kesejahtraan manusia melalui pemenuhan kebutuhan dasar (maslahah). Tujuannya adalah agar manusia dapat hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Mengukur pencapaian tingkat kesejahteraan manusia melalui pemenuhan kebutuhan dasar (maslahah) dengan harapan agar manusia dapat hidup dengan bahagia baik di dunia maupun di akhirat (Haqiqi Rafsanjani, 2018).

Ada lima indeks dalam I-HDI yang digunakan untuk mengukur semua aspek maqasid syariah: indeks *dīn* yang menggambarkan agama, indeks *nafs* yang menggambarkan kesehatan dan umur panjang, indeks *aql* yang menggambarkan pengetahuan, indeks *nasl* yang menggambarkan keluarga dan keturunan, dan indeks *māl* yang menggambarkan pendapatan (Anton, M. Hendrie, 2009). Menurut Imam al-Satibi, pengukuran *Islam-Human development Indek* didasarkan pada kelima konsep pengukuran, yang terdiri dari maqasid syariah tersebut yaitu:

1. *Hifz ad-Din*. Islam mengajarkan setiap orang untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan aturan Allah. Salah satu cara untuk mengukur seberapa baik atau buruk sebuah kehidupan adalah dengan mengukur seberapa teguh seseorang pada kebenaran. Karena itu, agama adalah pedoman kebenaran

dalam hidup manusia. Salah satu kebutuhan manusia yang paling penting adalah agama. Islam memberi tahu kita bahwa agama bukan hanya ritual. Sebaliknya, agama membantu kita memahami keyakinan, memberi kita aturan hidup, dan membangun moralitas manusia. Untuk mengukur dimensi *Hifdz ad-Dīn*, maka dibentuk *index ad-dien* dengan indikator yang dapat digunakan yaitu:

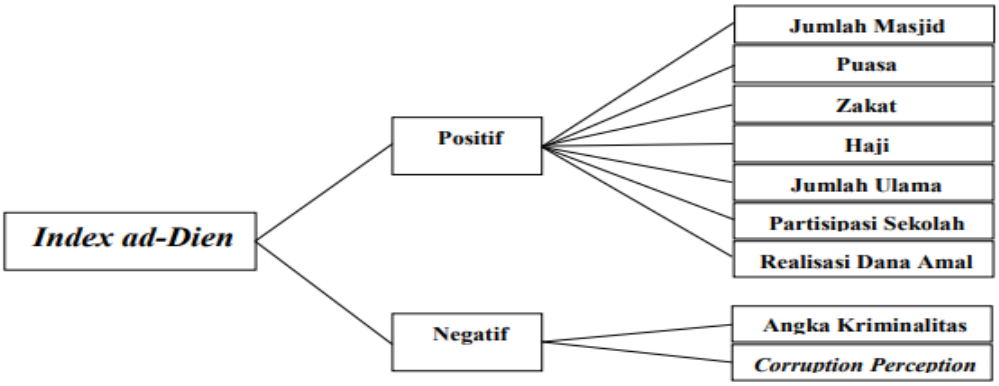

2. *Hifz an-Nafs.* Ajaran Islam menjunjung tinggi kehidupan karena ini merupakan anugerah Allah kepada hambanya untuk dimanfaatkan sebaik mungkin. Kehidupan harus dijaga sebaik mungkin. Segala sesuatu yang dapat membantu kehidupan otomatis diperlukan, dan pada dasarnya, segala sesuatu yang mengancam kehidupan atau menyebabkan kematian harus dihindari.

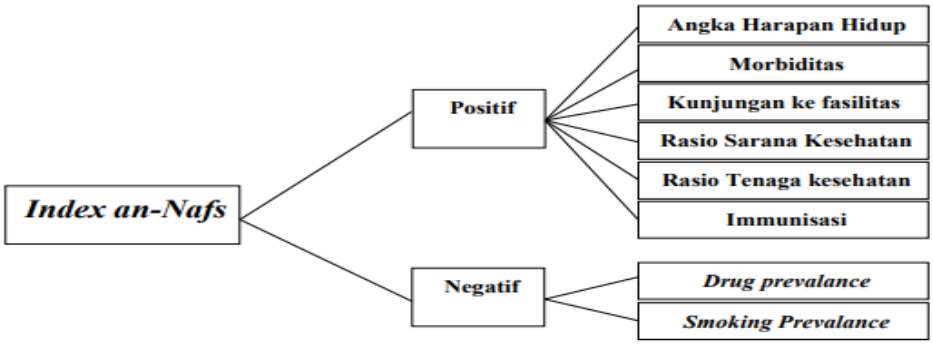

3. *Hifdz al-aql.* Ilmu pengetahuan diperlukan untuk memahami ajaran agama yang ditemukan dalam alquran dan hadis serta alam semesta (ayat-ayat kauniayah). Manusia tidak akan dapat memahami kehidupan ini dengan baik tanpa ilmu pengetahuan, sehingga mereka akan mengalami kesulitan dan

kesengsaraan. Untuk mengukur dimensi *hifdzu al-aql*, indikator digunakan untuk membuat indeks sebagai berikut:

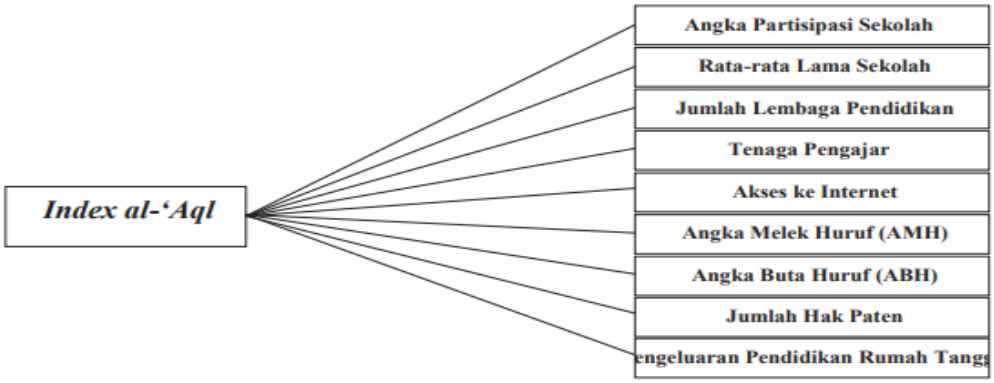

4. *Hifdz an-nasl*. Manusia harus memelihara keturunan dan keluarga untuk menjaga kehidupan. Meskipun mungkin ada yang berpendapat bahwa horizon waktu kehidupan tidak hanya mencakup kehidupan dunia tetapi juga akhirat, sangat penting untuk menjalani kehidupan dunia. Orang-orang akan berusaha menjaga keseimbangan dalam kehidupan mereka baik di dunia maupun di akhirat. Untuk mengukur dimensi *hifdzu an-nasl*, sebuah index dibuat dengan menggunakan sejumlah indikator, antara lain:

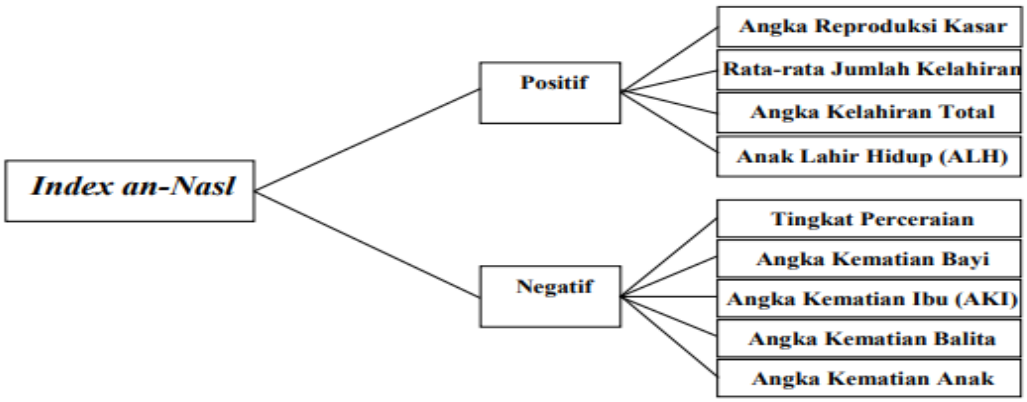

5. *Hifdz al-Māl.* Baik dalam kehidupan duniawi maupun ibadah, harta benda sangat penting. Orang membutuhkan harta untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, pakaian, rumah, dan kendaraan, serta untuk menjaga kelangsungan hidup mereka. Selain itu, hampir semua ibadah membutuhkan harta; tanpa harta yang memadai, kehidupan, termasuk menjalankan ibadah, akan menjadi sulit. Untuk mengukur dimensi *hifdzu al-*

māl, sebuah index al-maal dibuat dengan menggunakan indikator yang dapat dilihat dari dimensi *al-māl*:

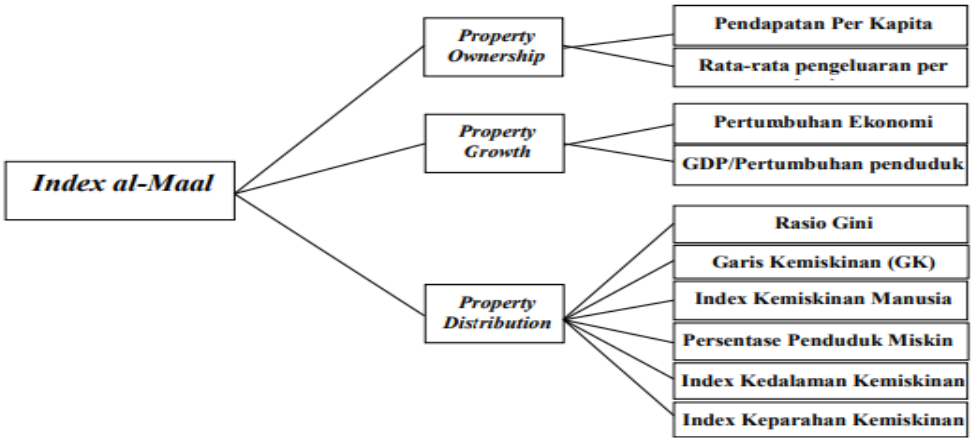

KESIMPULAN

Sumber daya manusia adalah komponen yang paling penting dalam mengelola semua sumber daya yang ada. Pembangunan ekonomi bergantung pada sumber daya manusia. Dalam perspektif Islam, menekankan sumber daya manusia yang memiliki karakteristik dan nilai-nilai Islam yang membutuhkan sifat-sifat mulia, *amānah*, *faṭānah*, *ṣiddīq*, dan *tablīgh*. Dalam hal kuantitas dan kualitas, sumber daya manusia memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. Kuantitas adalah jumlah sumber daya yang tersedia, sedangkan kualitas mencakup kemampuan, ketahanan, dan mentalitas. Pengembangan sumber daya manusia dipengaruhi oleh hal-hal seperti pendidikan, pelatihan, dan mobilitas. Tazkiyah, atau pemurnian batin, adalah komponen penting dalam pengembangan sumber daya manusia, bersama dengan kesehatan, nutrisi, pendidikan, dan pelatihan, menurut teori ekonomi Islam. Indeks Pembangunan Manusia Islam (I-HDI) digunakan untuk mengukur perkembangan sumber daya manusia dalam konteks Islam. Fokus pembangunan manusia dari sudut pandang Islam adalah memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan menjaga 5 indeks penting yang dikenal dengan maqashid asy-syariah, yaitu: Memelihara agama, memelihara jiwa/fisik dan kesehatan, memelihara pengetahuan, memelihara keluarga dan keturunan, dan memelihara kekayaan dan pendapatan.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qirô bin 'Abid, Muhammad Ali. 1992. *Isti'râd li al-Kitâbât alMu'âsirah fi al-Tanmiyah.*

Al-Rubi, Mahmud.1984. *Al-Minhaj al-Islami fi al-Tanmiyah al-Iqtisodiyah wa alIjtima'iyah* dalam *Majallat al-dirasat all-tijariyah wa al-islamiyah* (Markaz solih Abdullah Kamil li al-dirasat al-tijariyah wa al-islamiyah), nomor 3.

Bukit, Benjamin dkk, 2017. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi Dalam Organisasi*, Yogyakarta: Zahir Publising.

Dialog Jurnal Penelitian dan Kajian Kegamaaan, 2013. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Jakarta.

Greer, Charles R. 1995. *Strategy and Human Resources: a General Managerial Perspective*. New Jersey: Prentice Hall.

Hendrie, Anto, M, 2009. *Introducing an Islamic Human Development Index(IHDI) to Measure Development in OIC Countries*. Islamic Economic Studies, Vol. 19 No. 2.

Huda, Nurul dkk, 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Perenada.

Kartawan dkk, 2018. *Manajemen Sumber Insani*. LPPM Universitas Siliwangi.

Koni, Agus dkk, 2021. *Manajemen Sumber Daya Insani* (Sebuah Konsep dan Implementasi), Bandung: Widinam.

Mahri, Jajang W. dkk, 2021. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia.

Nawawi, Hadari, 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif.* Yogyakarta: Gajah Mada University-Press.

Parama Syah, Arman dan Ase Irvi Nurul Husna, 2021. *Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Persefektif Islam*, Jawa Barat: Pustaka Al Muqsirh.

Rafsanjani, Haqiqi, 2018. *Islamic Human Development Index di Indonesia*. Surabaya: UMSurabaya Publishing.

Rivai, Veithzal, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukarno, Edy, 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Syamsuri, 2018. *Ekonomi Pembangunan Islam: Sebuah Prinsip, Konsep dan Asas Falsafahnya,* Ponorogo: UNIDA Gontor Press.